# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengamatan secara mendalam. Menurut (Safarudin et al., 2023) metode penelitian ini digunakan untuk mempelajari suatu kondisi yang terjadi secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi alat utama untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi dan analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yang berarti peneliti mulai dari data spesifik dan kemudian membuat kesimpulan yang lebih umum. Tujuan utama dari metode penelitian ini adalah untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam data, bukan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Menurut (Taylor & Bodgan dalam Citriadin, 2020) penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berupaya memahami dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai objek penelitian.

Salah satu bentuk penelitian deskriptif kualitatif adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu unit sosial tertentu baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Studi kasus menekankan pengumpulan data secara komprehensif dan analisis yang intensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor serta interaksi yang terjadi dalam konteks objek yang diteliti (Citriadin, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti mengamati terdapat fenomena gangguan berbicara pada sekelompok anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Budi Mulia. Beberapa anak usia 4-5 tahun yang menunjukkan gangguan

berbicara berupa pengucapan konsonan yang belum sempurna misalnya, pada morfem ‘mobil’, terjadi pelesapan fonem /m/ di posisi awal sehingga morfem tersebut diucapkan menjadi ‘obil’ demikian pula pada morfem ‘sepeda’, ditemukan pelesapan fonem [s] di awal kata dan fonem [p] di posisi medial, sehingga morfem sepeda direalisasikan menjadi *ê-e-da*. Pada anak yang lain, peneliti juga menemukan pengucapan konsonan [r] yang berubah menjadi [l]. Seharusnya pada usia empat tahun, anak umumnya telah mampu mengucapkan hampir seluruh bunyi konsonan, meskipun pengucapannya belum sepenuhnya menyerupai tuturan orang dewasa.

Studi kasus dilakukan untuk mempelajari dengan sangat teliti tentang kondisi, aktivitas, dan perkembangan, serta berbagai faktor penting lainnya yang terkait dan memengaruhi kondisi maupun perkembangan tersebut. Metode studi kasus ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan suatu kasus tertentu. Umumnya, suatu fenomena dijadikan kasus karena ada permasalahan, kendala, hambatan, atau penyimpangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Kasus yang dikaji bisa berupa individu, keluarga, kelompok, seperti kelompok kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, dan budaya, atau bahkan lembaga, organisasi, wilayah, serta masyarakat (Citriadin, 2020).

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pengkajian suatu kasus tertentu dalam konteks atau lingkungan kehidupan nyata yang sedang berlangsung. Pemilihan jenis studi kasus dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, salah satunya adalah studi kasus instrumental tunggal yang memusatkan perhatian pada satu isu atau permasalahan tertentu (Safarudin, Zulfamanna, et al., 2023).

Pada studi kasus ini peneliti akan mencermati gangguan berbicara yang terdapat pada anak usia 4-5 tahun ini dan menganalisisnya secara mendalam. Bentuk gangguan berbicara

tersebut akan peneliti analisis berdasarkan tataran fonologisnya dan proses artikulasi yang terjadi dalam tuturan subjek serta mengkaji berdasarkan teori kajian psikolinguistiknya.

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dari tujuh anak yakni Naf, Ame, Amm, Ei, Kayl, Zha dan Qoy kelompok A usia 4–5 tahun di TK Islam Terpadu Insan Budi Mulia yang berlokasi di Jl. Wiguna Tengah XIII / 11 A Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-April 2026. Data utama dalam penelitian ini berupa tuturan lisan anak baik yang mengalami gangguan berbicara maupun tidak. Data tuturan anak tersebut selanjutnya akan dicermati perubahan tataran fonologisnya kemudian dianalisis untuk diidentifikasi bentuk gangguan fonologis, proses artikulasi yang melatarbelakanginya serta klasifikasi bunyi segmental pada anak usia 4–5 tahun yang mengalami gangguan berbicara.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif, di antaranya adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara.

   Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai perkembangan bahasa anak dan gangguan berbicara yang dialaminya. Wawancara dilakukan kepada Ibu Limlis Tarmini Anitasari, S.T. selaku wali kelas yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terkait perkembangan bahasa anak selama proses pembelajaran di sekolah. Melalui wawancara tersebut, diperoleh data mengenai karakteristik gangguan berbicara serta perkembangan kemampuan bahasa anak.

2. Dokumentasi

   Data dikumpulkan melalui perekaman audio dan video untuk merekam tuturan anak secara langsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat terkait produksi bunyi bahasa sehingga memungkinkan analisis fonologis dan artikulatoris dilakukan secara lebih mendalam.

3. Observasi partisipatif.

   Peneliti mengamati secara alami tuturan anak dalam konteks pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

   a. Pertama, peneliti membacakan kartu bacaan di depan kelas secara berulang, murid mendengarkan dan mempraktikan baik-baik bacaan dengan cermat.
   b. Kedua, kartu baca disusun sedemikian rupa berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran
   c. Ketiga, peneliti membuat pengambilan data dengan metode tanya jawab, bercerita atau bercakap-cakap.
   d. Keempat, untuk memperjelas ucapan percakapan, peneliti menggunakan alat peraga atau media pengajaran.
   e. Kelima, pada saat pengambilan data peneliti melakukan perekaman melalui video.
   f. Keenam, hasil rekaman video, peneliti melakukan teknik simak yaitu dengan menyimak setiap tuturan responden dan teknik catat yaitu dengan cara membuat transkrip rekaman video tersebut

   Lebih jelasnya langkah-langkah pengambilan data disajikan dalam gambar berikut:




**Gambar 3. 1 Langkah-langkah pengambilan data**

## D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian tersebut, analisis data merupakan proses mengolah dan memahami data secara sistematis untuk memperoleh makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini diawali dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diorganisasikan dan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian diuraikan ke dalam unit-unit yang lebih spesifik untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menemukan informasi penting yang relevan dengan permasalahan penelitian serta menarik kesimpulan yang didasarkan pada temuan data. Dengan demikian, hasil analisis data dapat disajikan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca (Citriadin, 2020).

Pada dasarnya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara induktif, yang dimulai dengan mengumpulkan data atau fakta di lapangan, lalu mencoba memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dalam proses ini, peneliti juga bisa menggabungkan data dan mengembangkan teori (jika diperlukan, dan data yang ada dapat menunjang).

Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan kondisi serta temuan yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Proses analisis dilakukan secara terbuka dengan menyesuaikan informasi yang muncul selama pengumpulan data. Dengan demikian, langkah-langkah analisis tidak dapat ditetapkan secara rinci sejak awal penelitian, melainkan berkembang secara bertahap mengikuti dinamika data dan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan

1. *Data reduction* (reduksi data).

   Data dikumpulkan oleh peneliti dari rekaman video tuturan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan kemudian data dianalisis. Tuturan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan seperti pelesapan, perubahan, dan substitusi fonem.

   Proses reduksi data ditampilkan dalam beberapa tahap seperti berikut ini:

   **Tahap 1**: Mendeskripsikan rekaman video tuturan yang dihasilkan anak dalam transkripsi catatan dan mengamati kemunculan fonem yang dimaksud. Selanjutnya transkripsi disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini

**Tabel 3. 1 Transkripsi tuturan dari rekaman video**

| No | Nama anak | Tgl lahir | Jenis kelamin | | Tuturan yang dimaksud | Tuturan yang dihasilkan | Fonem yang diamati | Indikator kemunculan fonem yang diamati | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | P | L | | | | Sudah muncul | Belum muncul |
| 1 | Naf | 14-3-2020 | P | | | | | | |
| 2 | Ame | 21-5-2020 | P | | | | | | |
| 3 | Kayl | 16-9-2021 | P | | | | | | |
| 4 | Amm | 30-4-2020 | | L | | | | | |
| 5 | Ei | 30-7-2020 | | L | | | | | |
| 6 | Zha | 11-5-2021 | | L | | | | | |

**Tahap 2**: Menentukan jumlah anak yang menunjukkan penggantian bunyi berdasarkan pengamatan pada fonem yang tidak muncul. Hasil pengamatan tersebut disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini

**Tahap 3**: Selanjutnya data pada gambar tersebut akan diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut tataran fonemik yang terjadi seperti disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini.

**Tabel 3. 2 Klasifikasi Tataran Fonemik**

| No. | Nama anak | Usia | Fonem yang Diamati | Tataran Fonemik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perubahan Fonem | Penghilangan Fonem | Penambahan Fonem |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

2. *Data display* (Penyajian Data).

Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Setiap kesalahan fonologis dianalisis berdasarkan titik dan cara artikulasi untuk mengetahui mekanisme produksi bunyi yang menyebabkan terjadinya kesalahan.

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya data disajikan dalam bentuk tabel atau uraian deskriptif. Hal tersebut dapat membantu agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan lebih mudah, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang sedang terjadi. Selain itu, penyajian data ini juga menjadi dasar untuk menyusun dan merencanakan langkah kerja selanjutnya, berdasarkan hasil pemahaman dari data tersebut

Setelah dilakukan reduksi data akan dilakukan analisis data berdasarkan titik artikulasi untuk mengetahui mekanisme produksi fonem tersebut yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi. Penyajian data akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

**Tabel 3. 3 Jenis Tataran Fonemik Perubahan Fonem Berdasarkan Produksi Artikulasi**

| Nama anak | Usia | Perubahan Fonem | Titik artikulasi |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |

**Tabel 3. 4 Jenis Tataran Fonemik Pelesapan Fonem Berdasarkan Produksi Artikulasi**

| Nama anak | Usia | Pelesapan Fonem | Titik artikulasi |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |

**Tabel 3. 5 Jenis Tataran Fonemik Penambahan Fonem Berdasarkan Produksi Artikulasi**

| Nama anak | Usia | Penambahan Fonem | Titik artikulasi |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |

Selanjutnya data yang dihasilkan pada tabel - tabel tersebut akan diuraikan tataran fonemiknya berdasarkan titik artikulasi, penyebab ketidakmampuan anak dalam menghasilkan fonem yang benar seperti pelafalan orang dewasa dan klasifikasi bunyi segmentalnya. Ketidakmampuan dalam melafalkan fonem yang benar tersebut akan dikaitkan dengan teori pemerolehan fonologi dan teori pemerolehan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun.

3. *Conclusion drawing/verification* (tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi) adalah proses membuat kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Kesimpulan yang didapat pada awalnya masih bersifat sementara, sehingga bisa berubah jika ditemukan bukti baru yang lebih kuat. Tetapi, jika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang benar dan konsisten sepanjang penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki kredibilitas yang baik (Sugiyono, 2013). Penarikan simpulan berdasarkan uraian diatas selanjutnya akan dihubungkan dengan kajian psikolinguistik sesuai dengan teori pemerolehan bahasa dan pemerolehan fonologi pada anak usia 4-5 tahun.